

**PENGARUH REPUTASI KAP, DAN *AUDIT COMPLEXITY*  
TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh**

Alyn Wulandary, Yusron Difinubun  
**Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai secara empiris pengaruh parsial Reputasi Kap dan *Audit Complexity* Terhadap Audit Delay. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Penarikan hipotesis penelitian menggunakan basis teori Kepatuhan dan Teori Agensi, didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan variabel. Objek Penelitian yaitu Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder hasil pengumpulan dokumen laporan keuangan. Menggunakan teknik statistik deskriptif dan Regresi Logistik berbantuan SPSS 25.0 untuk analisis data. Selain itu penelitian ini menggunakan uji kelayakan model regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Reputasi KAP, dan *Audit Complexity* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Audit Delay.

Kata kunci: Reputasi KAP, *Audit Complexity*, Audit Delay.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Semakin bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia yang *go public* menandakan bahwa dunia bisnis di negara tersebut mengalami perkembangan. Hal ini dibuktikan pada tahun 2016 sebanyak 539 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pada tahun 2018 sebanyak 555 perusahaan, Ini berarti terjadi kenaikan sekitar 3% dari tahun 2017 sampai tahun 2018 ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)). Peningkatan tersebut menimbulkan persaingan diantara perusahaan-perusahaan *go public*. Mereka berlomba-lomba mendapatkan kucuran dana dari para investor untuk bisa terus eksis dalam persaingan dunia bisnis saat ini. Dalam persaingan seperti ini perusahaan dituntut untuk bekerja lebih keras, cepat, dan akurat dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Sehingga laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan kepada para investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan investasi mereka (Nurahman, 2017)

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Laporan Keuangan (LK) Nomor: KEP- 346/BL/2011 dengan nomor peraturan X.K.2, tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada BAPEPAM dan LK serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku berakhir. Apabila perusahaan *go public* tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

Meskipun BAPEPAM telah memperketat peraturan mengenai pelaporan keuangan tahunan, namun masih banyak perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Pada tahun 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) menggajar denda dan menghentikan sementara (*suspend*) perdagangan saham 17 emiten karena terlambat menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2016 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

**Tabel 1 Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun Buku 2016**

No	Nama Perusahaan	Sektor
1	PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN)	Pertambangan Batu Bara
2	PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU)	Pertambangan Batu Bara
3	PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)	Telekomunikasi
4	PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	Pertambangan Minyak dan Gas
5	PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA)	Industri Kimia
6	PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk (CPGT)	Transportasi
7	PT Seady Safe Tbk (SAFE)	Transportasi

8	PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN)	Keuangan
9	PT Skybee Tbk (SKYB)	Telekomunikasi
10	PT Inovisi Infracom Tbk (INVS)	Telekomunikasi
11	PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA)	Pertambangan Batu Bara
12	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI)	Perdagangan Besar
13	PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	Pertambangan Minyak dan Gas
14	PT Evergreen Invesco Tbk (GREN)	Perdagangan Besar
15	PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO)	Pertambangan Batu Bara
16	PT Merek Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI)	Farmasi
17	PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA)	Transportasi

Pada tahun 2018 BEI memberhentikan sementara (*suspend*) perdagangan 10 saham emiten terkait tunggakan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

**Tabel 2 Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun Buku 2017**

No	Nama Perusahaan	Sektor
1	PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	Perdagangan Lainnya
2	PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK)	Pertambangan Batu Bara
3	PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN)	Pertambangan Batu Bara
4	PT Capitalinc Investmen Tbk (MTFN)	Keuangan
5	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB)	Konstruksi Non Bangunan
6	PT Cakra Mineral Tbk (CKRA)	Pertambangan Logam dan Mineral
7	PT Evergreen Invesco Tbk (GREN)	Perdagangan Besar
8	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI)	Farmasi
9	PT Sunson Textile Manufacture Tbk (SSTM)	Tekstil
10	PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA)	Transportasi

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pihak pengguna, karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangatlah penting mengingat laporan keuangan sebagai instrumen komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal yang berisi sumber informasi penting mengenai kinerja dan prospek perusahaan yang kemudian digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi dari laporan keuangan karena tidak tersedia ketika dibutuhkan pada saat pengambilan keputusan. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya

kepercayaan investor dan kemudian akan berdampak pada harga jual saham di pasar modal.

Laporan keuangan yang disampaikan ke BAPEPAM harus disertai dengan laporan auditor independen. Ini berarti setelah perusahaan selesai menyusun laporan keuangan kemudian harus dilakukan proses audit oleh auditor independen terhadap laporan keuangan tersebut. Menurut Fauziyah Althaf (2016), pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin meningkat. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006). *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM-LK, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Hasil penelitian Sari, dkk (2014) dan Ilham Hartono (2016) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Reputasi KAP adalah citra perusahaan yang dibangun dari waktu ke waktu oleh perusahaan akibat dari kualitas audit yang dirasakan oleh perusahaan dan tidak ada litigasi setelah audit selesai dan fee yang dikenakan sudah sesuai dengan jasa yang dilakukannya (Aronmwan, 2013). Kantor Akuntan Publik digolongkan menjadi dua yaitu *big four* dan *non big four*. KAP *big four* yang cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima bila dibandingkan dengan *non big four* dikarenakan reputasi yang harus mereka jaga (Sari, dkk, 2014). Hal ini mengindikasikan bahwa KAP *big four* memiliki reputasi yang tinggi dibandingkan dengan KAP *non big four* dikarenakan KAP *big four* memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju, fasilitas, training dan staf spesialis dan auditor dalam jumlah yang besar sehingga cenderung melakukan proses audit menjadi lebih efisien yang berarti *audit delay* akan pendek. Sehingga dapat dikatakan reputasi KAP dapat berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kerumitan dalam proses audit (*audit complexity*) juga menyebabkan penundaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini mungkin terjadi karena tingkat kerumitan yang tinggi membutuhkan upaya audit lebih kompleks sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan audit (Che-Ahmad dan Abidin, 2008). Dari beberapa penelitian sebelumnya, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait dengan *audit delay* selaku variabel dependen, untuk itu peneliti termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor reputasi kap dan faktor *audit complexity* terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai bentuk dari pengujian lanjutan atas temuan riset gab.

## LITERATUR REVIEW

## **Kajian Teori**

### **Teori Kepatuhan**

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Harahap (2011: 608) dalam Geace (2015) menyebutkan bahwa kepatuhan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam penciptaan nilai perusahaan sehingga setiap perusahaan harus mematuhi seluruh aturan yang berlaku seperti kode etik perusahaan, aturan pemerintah, UU, dan lain sebagainya. Teori ini mendorong perusahaan untuk melaporkan keuangannya tepat waktu.

### **Teori Agensi**

Teori Agensi atau *Agency Theory* menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik). *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dalam penelitian ini, perusahaan bertindak sebagai *principal*, sementara auditor independen merupakan agen. Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan agen. Jensen dan Meckling (1976) dalam Widaryanti (2011) menggambarkan suatu kontrak dibawah satu atau lebih *principal* yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Dalam kaitannya dengan *audit delay*, perusahaan dapat meminta auditor untuk mempercepat proses audit atau memeriksa lebih lanjut item yang diminta sehingga akan mempengaruhi *audit delay*.

### **Audit Delay**

Menurut Lawrence dan Briyan dalam Ani Yulianti (2011), *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Disebutkan pula oleh Bean dan Bernardi (2003) bahwa *audit delay* adalah jumlah hari yang dibutuhkan antara penutupan tahun buku keuangan perusahaan hingga tanggal dikeluarkan laporan audit.

Dalam beberapa penelitian, *audit delay* sering juga disebut dengan *audit report lag* yang didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Dyer dan McHugh dalam Camelia Putri (2011), keterlambatan atau lag dibagi menjadi:

- a. Preliminary lag, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- b. *Auditor's signature lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor.
- c. Total lag, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang memiliki tanggal tutup buku per 31

Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. (Imam Subekti dan Novi, 2004).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor. Waktu penyelesaian tersebut diukur dalam jumlah hari. Proses audit sangat membutuhkan waktu, sehingga hal tersebut menyebabkan terjadinya *audit delay* yang nantinya akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu laporan keuangan.

### **Reputasi KAP**

Reputasi Auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor. Reputasi Kantor Akuntan Publik didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati. Auditor yang memiliki reputasi dari nama besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam penyelesaiannya auditnya, demi menjaga reputasi mereka. Hal tersebut dapat terjadi karena auditor berskala besar memiliki teknologi yang lebih canggih, karyawan yang lebih berbakat dan telah memperoleh pengakuan secara internasional. Menurut Saputri (2012) informasi keuangan dan kinerja perusahaan akan lebih dapat dipercaya apabila telah menggunakan jasa KAP. Kantor Akuntan Publikpun seringkali dinamakan sebagai auditor eksternal atau auditor independen untuk membedakan mereka dengan auditor internal. Lee (2008) dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menemukan bahwa KAP yang berfiliasi dengan *big four* lebih awal menyelesaikan auditnya daripada KAP *non big four*. Karena KAP *big four* diperkirakan memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis sehingga akan lebih efisien dalam melakukan pelayanan mereka.

Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang berafiliasi dengan “*The Big Four*” (Sururi, 2015) adalah :

- a. KAP Purwanto, Sarwoko dan Sandjaja yang berafiliasi dengan KAP Ernst & Young.
- b. KAP Osman Bing Satrio yang berafiliasi dengan KAP Deloitte.
- c. KAP Sidharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan KAP KPMG.
- d. KAP Haryanto Sahari yang berafiliasi dengan KAP Price Waterhouse Cooper.

### **Audit Complexity**

*Audit complexity* atau kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin jadi mudah bagi orang lain (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000). Audit menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*) audit semakin tinggi

Bonner (1994) dalam Jamilah, dkk (2007) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan:

- a. Kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor.
- b. Sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit.
- c. Pemahaman terhadap kompleksitas terhadap suatu tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Dengan meningkatnya tingkat kompleksitas, maka risiko salah interpretasi dan risiko timbulnya kesalahan yang tidak disengaja juga ikut meningkat. Karena para pengguna merasa semakin sulit, atau bahkan mustahil untuk mengevaluasi sendiri mutu laporan keuangan, maka mereka mengandalkan auditor independen untuk menilai mutu informasi yang dimuat dalam laporan keuangan (Boynton, *et al.*, 2003:54 dalam Bustaman dan Kamal, 2010)

### **Hipotesis**

#### **Reputasi Kap terhadap Audit Delay**

Informasi keuangan dan kinerja perusahaan akan lebih dapat dipercaya apabila telah menggunakan jasa KAP. Hasil penelitian Sari, dkk (2014) dan Ilham Hartono (2016) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay. Namun hasil penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay**

#### **Audit Complexity terhadap Audit Delay**

Kerumitan dalam melakukan audit juga menyebabkan penundaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini diharapkan dapat memberikan hubungan yang positif antara *audit delay* dan *audit complexity*. Tingkat kerumitan dalam melakukan audit dapat dilihat dari rasio inventaris dan piutang oleh perusahaan terhadap total asetnya (Karim dan Ahmed, 2005). Kerumitan seperti itu juga membuat auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam melakukan audit (Boynton, *et al.*, 2003:54).

**H<sub>2</sub> : Audit Complexity berpengaruh positif terhadap audit delay**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Penarikan hipotesis penelitian menggunakan basis teori Kepatuhan dan Teori Agensi, didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan variabel. Objek Penelitian yaitu Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder hasil pengumpulan dokumen laporan keuangan. Jumlah sampel penelitian yaitu 60 data laporan keuangan, diperoleh dari perkalian 12 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan 5 tahun pengamatan penelitian: tahun 2013 – tahun 2017. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Logistik berbantuan SPSS 25.0.

#### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Audit delay (Y)

Audit delay yaitu lama waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Perusahaan dikatakan mengalami *audit delay* apabila laporan auditornya ditandatangani lebih dari 90 hari. Dalam penelitian ini *audit delay* dikategorikan dengan menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 untuk perusahaan yang mengalami *audit delay* dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami *audit delay*.

2. Reputasi KAP (X1)

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu organisasi yang salah satunya memberikan jasa atestasi. Saat ini, KAP digolongkan menjadi KAP *non Big Four* dan *Big Four*. Menurut Turel (2010) KAP yang menjadi bagian dari *Big Four* mampu mengaudit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam penjadwalan audit sehingga audit dapat diselesaikan tepat waktu. Dalam penelitian ini, kode 0 diberikan bagi KAP *non Big Four* dan kode 1 untuk KAP *Big Four*. Adapun kategori *the big four* di Indonesia sebagai berikut:

- a. KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja yang berafiliasi dengan KAP Ernst & Young.
- b. KAP Osman Bing Satrio yang berafiliasi dengan KAP Deloitte.
- c. KAP Sidharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan KAP KPMG.
- d. KAP Haryanto Sahari yang berafiliasi dengan KAP Price Waterhouse Cooper.

3. *Audit Complexity*

*Audit complexity* merupakan tingkat kerumitan (kompleksitas) audit yang didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Dalam penelitian ini, kompleksitas audit diukur menggunakan perbandingan antara jumlah inventaris dan piutang terhadap total aset (Che-Ahmad dan Abidin, 2008). Pengukuran serupa juga digunakan oleh Bustaman dan Kamal (2010) serta Vuko dan Cular (2014).

Rumusnya adalah : 
$$\frac{\text{Inventory} + \text{Receivables}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 5. Pengukuran Variabel Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Indikator	Skala	Sumber
1	Reputasi KAP (X <sub>1</sub> )	0 = KAP non - big four 1 = KAP big four	Nominal	Angruningrum, S & Wirakusuma (2013)
2	<i>Audit Complexity</i> (X <sub>2</sub> )	$\frac{\text{Piutang} + \text{persediaan}}{\text{Total aset}}$	Rasio	Bustaman dan Maulana Kamal (2010)
3	<i>Subsidiaries</i> (X <sub>3</sub> )	Jumlah entitas anak + 1 (perusahaan	Rasio	Bustaman dan Maulana

		induk)		Kamal (2010)
4	<i>Audit delay</i> (Y)	0 = tidak mengalami audit delay 1 = mengalami audit delay	Nominal	Debby Delbhia (2013)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan olahan 60 data laporan keuangan perusahaan Pertambangan berhubungan dengan variabel Audit Delay, Reputasi KAP, *Audit Complexity* dan Subsidiaries. Penetapan 60 data laporan keuangan diperoleh melalui perkalian jumlah sampel penelitian: 12 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan 5 tahun pengamatan penelitian: tahun 2013 – tahun 2017. Adapun hasil statistik deskriptif Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan pengamatan nilai Audit Delay, Reputasi KAP, *Audit Complexity* dan Subsidiaries digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 6. Deskriptif Statistik**

*Descriptive Statistics*

		Audit Delay	Reputasi KAP	<i>Audit Complexity</i>
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Minimum		.00	.00	.01
Maximum		1.00	1.00	.50
Mean		.1833	.3167	.2162
Std. Deviation		.39020	.46910	.12332

Sumber: Olahan SPSS. 25.0 (2019)

Berdasarkan uraian Statistik Deskriptif Perusahaan Pertambangan diatas terlihat bahwa variabel Audit Delay menunjukkan nilai variabel *dummy* yaitu 0 untuk laporan keuangan perusahaan yang tidak mengalami audit Delay dan 1 untuk laporan keuangan perusahaan yang mengalami audit Delay. Jumlah laporan keuangan perusahaan yang diketegikan mengalami audit Delay sebanyak 11 laporan. Sedangkan laporan keuangan perusahaan yang tidak mengalami audit Delay yaitu 49 laporan. Variabel Reputasi KAP menunjukkan nilai *dummy* yaitu 0 untuk laporan keuangan perusahaan yang diperiksa oleh KAP non *Big Four* dan 1 untuk laporan keuangan perusahaan yang diperiksa oleh KAP *Big Four*. Jumlah

laporan keuangan perusahaan yang diperiksa KAP non *Big Four* sebanyak 41 laporan. Sedangkan laporan keuangan yang diperiksa KAP *Big Four* yaitu 19 laporan.

Selain itu, Variabel *Audit Complexity* menunjukkan nilai minimum *Audit Complexity* yaitu 0,01, nilai maksimum *Audit Complexity* 0,50, dan nilai rata-rata *Audit Complexity* 0,21. Sedangkan Variabel *Subsidiaries* menunjukkan nilai minimum yaitu 1,00, nilai maksimum *Subsidiaries* 15,00, dan nilai rata-rata Pertumbuhan Perusahaan 5,01.

### Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Adapun hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digambarkan dalam table sebagai berikut.

**Tabel 7. Uji Kelayakan Model Regresi  
*Hosmer and Lemeshow Test***

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7.808	8	0.452

Sumber: Olahan SPSS. 25.0 (2019)

Berdasarkan tabel uji uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* terlihat bahwa nilai sig > 0,05 hasil tersebut memberi arti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi Logistik

**Tabel 8. Persamaan Regersi Logistik  
*Variables in the Equation***

		B
Step 1 <sup>a</sup>	Reputasi KAP	-21.148
	Audit Complexity	-1.768
	Constant	-1.360

a. Variable(s) entered on step 1: Reputasi KAP, Audit Complexity.

Sumber: *Output* SPSS 25.0, (2019)

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut.

$$\text{AUDELAY} = -1,360 - 21,148\text{RK} - 1,769\text{AUC}$$

Dari persamaan akan dijelaskan uji regresi logistik untuk masing-masing variabel dalam penelitian.

- a. Konstanta

1,360 adalah konstanta yang berarti bahwa jika tidak ada perubahan dari variable independen (X) Maka variabel dependen (*Opini Going Concern*) (Y) sebesar 1,360.

- b. Reputasi KAP (X<sub>1</sub>)  
21,148 adalah koefisien dari Reputasi KAP (X<sub>1</sub>) yang artinya bahwa jika ada Penurunan Reputasi KAP (X<sub>1</sub>) sebesar 1 maka Audit Delay (Y) akan meningkat sebesar 21,148.
- c. Audit Complexity (X<sub>2</sub>)  
1,768 adalah koefisien dari Audit Complexity (X<sub>2</sub>) yang artinya bahwa jika ada Penurunan Audit Complexity (X<sub>2</sub>) sebesar 1 maka Audit Delay (Y) akan meningkat sebesar 1,768.

### Uji Parsial

**Tabel 9. Hasil Pengujian Parsial**

*Variables in the Equation*

		X <sup>2</sup> .tabel	Wald	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Reputasi KAP	3.841	.000	.998	.000
	Audit Complexity	3.841	.288	.591	.171
	Constant		1.846	.174	.257

Sumber: Output SPSS 25,0. (2019)

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa variabel bebas yaitu Reputasi KAP (X<sub>1</sub>), dan Audit Complexity (X<sub>2</sub>), terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay (Y). hal tersebut dibuktikan tidak terpenuhinya syarat besaran nilai Chi Square-hitung (Wald) < Chi Square tabel, selain itu dapat juga dibuktikan dengan nilai Sig variabel (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub>) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05).

### Uji Determinasi (*Cox & Snell R Square*)

**Tabel 11. Hasil Uji Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	46.332 <sup>a</sup>	0.165	0.269

Sumber: Output SPSS 25.0, (2018)

Berdasarkan hasil uji koefisien deteminasi di atas, nilai cox & snell *R square* yang diperoleh sebesar 0,165 yang menunjukkan bahwa Audit Delay mampu dijelaskan oleh variabel independen penelitian ini yaitu sebesar 16,5%, Dengan kata lain variabel bebas memberikan sebagian informasi yang dibutuhkan untuk memprediki Audit Delay.

### Pembahasan

#### Pengaruh Reputasi Kap terhadap *Audit Delay*

Reputasi KAP dipahami sebagai nilai lebih yang dimiliki kantor akutan public dalam menyediakan jasa atestasi. Reputasi KAPI menjadi prasarat bagi kepercayaan atas Informasi keuangan dan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Reputasi KAP memiliki koefisien regresi negatif yang berarti bahwa Reputasi KAP yang rendah berpengaruh meningkatkan Audit Delay. Hal ini berarti bahwa semakin rendah reputasi KAP, maka akan

memberikan pengaruh semakin tinggi audit Delay. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Hipotesis 1 terdukung.

Sementara itu, berdasarkan uji parsial diketahui bahwa Reputasi KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini berarti Reputasi KAP merupakan faktor penentu tinggi dan rendahnya Audit Delay. signifikannya pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan disebabkan karena Banyaknya laporan perusahaan yang tidak mengalami audit Delay dapat periode pengamatan penelitian ini yaitu tahun 2013-2017, sebagaimana telah diterangkan dalam tabel deskriptif statistik diatas. Rendahnya laporan keuangan perusahaan yang mengalami audit delay menjelaskan bahwa KAP yang dipercaya untuk memeriksa Laporan keuangan perusahaan Perusahaan pertambangan dominan memiliki Reputasi KAP.

Secara teori, hasil penelitian didukung oleh teori kepatuhan dan teori agensi. Berdasarkan pemaknaan teori kepatuhan, signifikansi pengaruh tersebut dijelaskan pemaknaan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. KAP yang memiliki reputasi baik, cenderung patuh terhadap ketentuan batas waktu pelaporan hasil pemeriksaan yang telah ditetapkan. Begitupun sebaliknya. Dengan demikian berdasarkan pemaknaan teori kepatuhan Reputasi KAP diapresiasi signifikan akibat kepatuhan yang dimiliki KAP dalam melaporkan hasil pemeriksanaan sesuai batas waktu yang ditetapkan sehingga berpengaruh terhadap terjadinya audit delay.

Berdasarkan pemaknaan teori agensi, signifikansi pengaruh tersebut dijelaskan melalui pembagian wewenang antara agen (manajer) dan participant (pemilik perusahaan). signifikan berarti Reputasi KAP mampu menjadi bagian dari perusahaan (agen) yang bertanggungjawab meminimalisir audit delay. Dengan kata lain, Reputasi KAP mampu bekerja maksimal dalam melaporkan hasil pemeriksaan sesuai batas waktu yang ditetapkan sehingga partisipan (pemilik perusahaan) akan terhindar dari audit diley. Dengan demikian berdasarkan pemaknaan teori agensi, Reputasi KAP diapresiasi signifikan akibat dari rendahnya audit delay.

Hasil penelitian tersebut searah dengan hasil temuan yang dikemukakan oleh Sari, dkk (2014) dan Ilham Hartono (2016) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay. Namun hasil penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan temuan yang berbeda dengan hasil penelitian ini bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.

#### **Pengaruh *Audit Complexity* terhadap *Audit Delay***

*Audit Complexity* dipahami sebagai kerumitan dalam melakukan audit. Pelaksanaan audit yang rumit dapat menyebabkan penundaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Audit Complexity* memiliki koefisien regresi negatif yang berarti bahwa *Audit Complexity* yang tinggi berpengaruh meningkatkan *Audit Delay*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Audit Complexity*, maka akan memberikan pengaruh semakin tinggi audit Delay. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Hipotesis 2 tidak terdukung.

Sementara itu, berdasarkan uji parsial diketahui bahwa *Audit Complexity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini berarti *Audit*

*Complexity* bukan merupakan faktor penentu tinggi dan rendahnya Audit Delay. Tidak signifikannya pengaruh Audit *Complexity* terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan disebabkan Perusahaan Pertambangan masih dapat mengendalikan Audit *Complexity*, dengan kata lain Audit *Complexity* perusahaan pertambangan masih dalam batas kewajaran. Penjelasan tersebut telah dikemukakan dalam penjelasan tabel deskriptif statistik hasil penelitian diatas.

Secara teori, hasil penelitian didukung oleh teori kepatuhan dan teori agensi. Berdasarkan pemaknaan teori kepatuhan, tidak signifikannya pengaruh tersebut dijelaskan pemaknaan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan. Audit *Complexity* terjadi akibat dari ketidakpatuhan perusahaan dalam mengelola persediaan, piutang dan aset. Selain itu, Audit *Complexity* terjadi karena rendahnya kemampuan atau Reputasi KAP pemeriksaa. Tidak signifikan Audit *Complexity* terhadap audit Delay bermakna auditor yang ditugaskan memiliki reputasi yang baik sehingga dapat mengendalikan Audit *Complexity*. Dengan demikian berdasarkan pemaknaan teori kepatuhan tidak signifikannya Audit *Complexity* terhadap audit Delay akibat dari Reputasi KAP yang dipercaya Perusahaan pertambangan untuk melakukan pemeriksaan.

Berdasarkan pemaknaan teori agensi, tidak signifikannya pengaruh tersebut dijelaskan melalui pembagian wewenang antara agen (manajer) dan participant (pemilik perusahaan). Tidak signifikan berarti Audit *Complexity* mampu dikendalikan oleh perusahaan (agen) melalui Reputasi KAP yang bertanggungjawab meminimalisir audit delay. Dengan kata lain, Reputasi KAP mampu mengendalikan Audit *Complexity* sehingga melaporkan hasil pemeriksaan sesuai batas waktu yang ditetapkan sehingga partispian (pemilik perusahaan) akan terhindar dari audit diley.

Hasil penelitian tersebut searah dengan hasil temuan yang dikemukakan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) bahwa Audit *Complexity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Namun hasil penelitian Saputri (2012) menyatakan temuan yang berbeda dengan hasil penelitian ini bahwa Audit *Complexity* berpengaruh terhadap audit delay.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, adapun simpulan penelitian ini yaitu:

1. Faktor Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap Audit Delay Pada Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini berarti bahwa Semakin rendah Reputasi KAP akan memberi pengaruh semakin tinggi Audit Delay.
2. Faktor *Audit Complexity* berpengaruh negatif terhadap Audit Delay Pada Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini berarti bahwa Semakin tinggi *Audit Complexity* akan memberi pengaruh semakin tinggi Audit Delay.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan. Maka saran yang dapat diajukan yaitu:

1. Disarankan kepada perusahaan Pertambangan agar memperhatikan Faktor reputasi kap, dan *Audit Complexity* sebab dapat memberikan pengaruh simultan terhadap audit Delay. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa reputasi kap, *Audit Complexity* berpengaruh negatif terhadap Audit Delay.
2. Disarankan kepada Perusahaan perusahaan Perbankan untuk tetap menurunkan Audit Delay, salah satu cara yang ditawarkan oleh penelitian ini yaitu dengan memilih KAP yang memiliki reputasi baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar peneliti menambah variabel-variabel lain untuk menjelaskan 83,5% sisa uji detemansi penelitian ini, selain itu sebaiknya diperlukan penambahan formulasi metode, variabel dan menambah jumlah sampel penelitian untuk memastikan tingkat keakuratan dan konsistensi hasil penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 251-270.
- Ani Yulianti, 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia).
- Bustamam, B., & Kamal, M. (2010). Pengaruh Leverage, Subsidiaries Dan Audit Complexity terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 3(2), 110-122.
- Boynton, Wiliam C., Raymond N. Johnson Dan Walter G. Kell (2003) *Modern Auditing*. Edisi 7. Jakarta: Erlangga
- Bean, Dafid F. Dan Richard A. Bernardi (2003) "Improvements In Audit Report Lag And Reporting Timeliness: A Non-Event For Technology Advances". *Journal Of Business And Economics Research*. Vol. 1, No. 2, P. 1-12.
- Che-Ahmad, Ayoib Dan Shamharir Abidin (2008) "Audit Delay Of Listed Companies: A Case Of Malaysia". *International Business Research*. Vol. 1, No. 4, P. 32-39.
- Camelia Putri Purnamasari. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Fauziyah Alhtaf Amani. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opiniaudit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jamilah, Siti., Fanani, Zaenal., Chandrarin, Grahita. (2007). "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement". Makassar: Simposium Nasional Akuntansi X.
- Karim, A.K.M Waresul Dan Jamal Uddin Ahmed (2005) "Does Regulatory Change Improve Financial Reporting Timeliness? Evidence From Bangladeshi Listed Companies". Working Paper Series. No. 30.

- Ilham Hartono Dan Suwarno, A. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Audit Delay. In *Seminar Nasional Dan The 4th Call For Syariah Paper*.
- Nurahman Apriyana 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal*. Yogyakarta. Universitas Yogyakarta.
- Puspitasari Ketut Dian Dan Latrini, Made Rini. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Volume 8. No 2 (2014): 283-299
- Restuningdiah, Nurika Dan Nur Indriantoro (2000) "Pengaruh Partisipasi Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, Dan Pengaruh Pemakai Sebagai Moderating Variable". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3, No. 2 : 119-133.
- Sari, V. F. Dan Putri, I. W. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013). *Wahana Riset Akuntansi*, 2(2), 437-454.
- Subekti, Imam Dan Novi Wulandari Widiyanti, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia". *SNA VII Denpasar Bali*. 2-3 Desember 2004. Pp 991 – 1002.
- Sapurtri Aviek Dewi. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegor Semarang*.
- Turel, A.G. 2010. Timeliness Of Financial Reporting In Emerging Capital Market: Evidence From Turkey. *European Financial And Accounting Journal*. Vol 5, No 1 : Hal. 113-133
- Utami, W. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian*, 9(1), 19-31.
- Vuko, T., & Čular, M. (2014). Finding Determinants Of Audit Delay By Pooled OLS Regression Analysis. *Croatian Operational Research Review*, 81-91.
- Widaryanti, W. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 2(2).

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)